

PENGARUH PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Putu Mutiari¹⁾, I Ketut Parnata²⁾, A.A. Putri Suardani³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

e-mail : mutiari28@gmail.com

Abstract,

The purpose of this study is to know the influence of fraud triangle perspective that developed to financial statement fraud. This study used three independent variables, financial stability that measured by change in total assets ratio (ACHANGE), ineffective monitoring measured by independent commissioner ratio (IND), change in auditors (AUDCHANGE) measured by dummy variable. Financial statement fraud that measured by discretionary accruals. The population in this research is banking company that listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2015. Based on criteria of sampling, gets 35 banking companies as observation unit. The type of data used are secondary data, in the form of annual reports of banking companies listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2015. Based on t-test in this study shows that the t-value of financial stability pressure is -3.778 with significance of 0.000, t-value of ineffective monitoring is -0.498 with significance of 0.619, t-value of change in auditors is -0.671 with significance of 0.504.

Keywords: *Fraud Triangle, Financial Statement Fraud, Financial Stability Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditors*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir kegiatan akuntansi yang umumnya terdiri dari komponen-komponen seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, yaitu mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (*comparable*), dan relevan (Sihombing, 2014). Laporan keuangan disusun secara periodik dan diterbitkan untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, *supplier*, pelanggan, maupun pemerintah.

Manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi perusahaan agar terlihat baik, bahkan tidak jarang mereka memanipulasi laporan keuangan sesuai yang mereka inginkan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi bias. Informasi yang bias tersebut tentu saja menjadi informasi yang tidak valid dan tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Rachmawati, 2014).

Tindakan pemanipulasian laporan keuangan ini adalah salah satu bentuk tindakan kecurangan atau *fraud*. Kasus *fraud* memang sudah banyak terjadi di berbagai belahan dunia dan tidak sedikit kerugian yang ditimbulkan. *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE, 2016) membagi tindakan *fraud* ke dalam tiga kategori yakni, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), dan korupsi (*corruption*).

Menurut (Razaee, 2002 dalam Norbarani, 2012) menegaskan “suatu *financial statement fraud* sering diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya berkembang menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material”. Sehingga manajemen laba tepat untuk dijadikan proksi *financial statement fraud* di dalam penelitian ini.

Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan subsektor perbankan di Indonesia, diantaranya kasus PT Bank Lippo Tbk. (2002). Kasus ini merupakan kasus di mana laporan keuangan per 30 September 2002 yang ditujukan ke publik tanggal 28 November 2002 berbeda dengan laporan keuangan per 30 September 2002 yang disampaikan ke Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) pada 27 Desember 2002. Pada laporan yang

disampaikan ke publik, PT Bank Lippo melaporkan laba sebesar Rp98,77 miliar, sedangkan pada laporan yang ditujukan ke BEJ melaporkan kerugian sebesar Rp1,273 triliun (Sulistiawan dkk., 2011). Kasus lain juga terjadi pada Bank Century (2008), di mana pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan memasukkan kredit macet sebagai kredit lancar sehingga manajemen tidak perlu melakukan pencadangan untuk kredit macetnya (Achsanul, 2009).

Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No.99 didasarkan pada teori faktor risiko kecurangan (Cressey, 1953). Menurut teori Cressey (1953), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh variabel-variabel dalam perspektif *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* dengan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah variabel *financial stability pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah variabel *change in auditors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah variabel *financial stability pressure*, *ineffective monitoring* dan *change in auditors* secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability pressure* terhadap *financial statement fraud*.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *change in auditors* terhadap *financial statement fraud*.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability pressure*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditors* secara simultan terhadap *financial statement fraud*.

TINJAUAN PUSTAKA

Fraud (Kecurangan)

Menurut (Bologna dkk. dalam Prasastie, 2015) menjelaskan: "*fraud is criminal deception intended to financially benefit to deceiver*" yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara finansial. Konsep dari *Fraud Triangle* diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* (Martantya, 2013). Ada tiga elemen *fraud triangle*, antara lain: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

Definisi *financial statement fraud* menurut (Association of Certified Fraud Examiner, 2014 dalam Martantya, 2013) yaitu: "*the intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading, and when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or her judgment or decision*". Artinya *financial statement fraud* merupakan hal yang disengaja, salah saji, atau kelalaian dari fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan dan apabila dipertimbangkan dengan semua informasi yang tersedia, akan membuat pengguna laporan keuangan mengubah penilaian atau keputusannya.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat atau yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel independen) (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* diukur dengan *discretionary accruals*.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas dan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain (dependen) (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel dalam perspektif *fraud tree* yang digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi adanya *fraud* yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi). Di dalam penelitian ini, *pressure* diproksikan dengan *financial stability pressure* yang diukur dengan rasio perubahan total aset. *Opportunity* diproksikan dengan *ineffective monitoring* yang diukur dengan rasio dewan komisaris independen. Variabel *rationalization* diproksikan dengan *change in auditors* (pergantian auditor) yang diukur dengan variabel *dummy* dengan menilai ada atau tidaknya pergantian auditor eksternal (kantor akuntan publik) oleh perusahaan selama periode penelitian.

METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang diperoleh melalui *website* BEI (www.idx.co.id.)

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 secara berturut-turut yaitu 36 perusahaan di tahun 2013, 40 perusahaan di tahun 2014, dan 41 perusahaan di tahun 2015. Jumlah pengamatan ditentukan berdasarkan data populasi perusahaan perbankan dengan menggunakan sistem *pooled data*. Jumlah pengamatan adalah sebesar 117 unit observasi dan dari jumlah tersebut sejumlah tertentu akan dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 105 sampel yang memenuhi kriteria. Dari 105 unit sampel terdapat data *outlier* sejumlah 9 data sehingga total sampel yang diproses dalam aplikasi SPSS Versi 22 adalah sebanyak 96 data.

3. Teknik Analisis

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan *software SPSS for windows 22.0* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi *fraud triangle* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen dkk. (2008), yaitu:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 IND + \beta_3 AUDCHANGE + \epsilon_i$$

Keterangan:

β_0	= koefisien regresi konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= koefisien regresi masing-masing proksi
DA_{it}	= <i>discretionary accruals</i> perusahaan i tahun t
ACHANGE	= rasio perubahan total aset tahun 2013-2015
IND	= rasio dewan komisaris independen
AUDCHANGE	= pergantian auditor eksternal
ϵ	= <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari nilai variabel yang diuji. Tabel dibawah ini berisi statistik deskriptif dari variabel dependen *financial statement fraud* dan empat variabel independennya yang digunakan dalam penelitian ini.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	96	-,1764	,2116	,0339	,0592
ACHANGE	96	-,3400	,5064	,1477	,1317
IND	96	,4000	,7500	,5797	,0870
AUDCHANGE	96	,0000	1,0000	,0833	,2778
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan 96 sampel yang diteliti, dapat diketahui bahwa nilai *discretionary accruals* (DA) tertinggi adalah 21,16% Nilai *discretionary accruals* terendah adalah -17,64%. Sedangkan nilai *discretionary accruals* rata-rata adalah 3,39% dengan standar deviasi sebesar 5,92% yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba sebesar 3,39% dari laba sesungguhnya. Berdasarkan 96 sampel yang diteliti, dapat diketahui bahwa nilai rasio perubahan total aset (ACHANGE) tertinggi adalah 50,64%, rasio perubahan total aset terendah adalah -34,00 sedangkan nilai rasio perubahan total aset rata-rata adalah 14,77% dengan standar deviasi sebesar 13,17% yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan mengalami peningkatan total aset sebesar 14,77% dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Berdasarkan 96 sampel yang diteliti, dapat diketahui bahwa nilai rasio dewan komisaris independen (IND) tertinggi adalah 75%. Rasio dewan komisaris independen terendah adalah 40%. Sedangkan nilai rasio dewan komisaris independen rata-rata adalah 57,97% dengan standar deviasi sebesar 8,70% yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio dewan komisaris independen perusahaan perbankan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dalam Pasal 5 ayat (2) yang menyebutkan bahwa “Paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan Komisaris adalah Komisaris Independen”. Berdasarkan 96 sampel yang diteliti, maka dapat diketahui bahwa nilai pergantian auditor (AUDCHANGE) tertinggi adalah 1, dimana jumlah perusahaan yang melakukan pergantian auditor adalah sebanyak 8 perusahaan. Sedangkan nilai pergantian auditor terendah adalah 0, dimana jumlah perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor adalah sebanyak 88 perusahaan. Nilai rata-rata pergantian auditor adalah 8,33% dengan standar deviasi sebesar 27,78%.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Metode yang digunakan adalah statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Berdasarkan data hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk data residual adalah sebesar 0,052. Nilai ini > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2.2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel yakni variabel ACHANGE (rasio perubahan total aset), IND (rasio dewan komisaris independen), AUDCHANGE (pergantian auditor) seluruhnya > 0,10 (10%) dan nilai VIF < 10. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam model regresi, sehingga asumsi klasik terpenuhi.

2.3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *run test* menunjukkan nilai test adalah 0,00007 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,412. Nilai tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

2.4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

$$DA (Y) = 0,083 - 0,171 X1 - 0,034 X2 - 0,014 X3 + \epsilon$$

Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen (X) secara individu (parsial) mempengaruhi variabel dependen (Y). Koefisien t untuk variabel X1 (rasio perubahan total aset) menunjukkan hasil koefisien t sebesar -3,778 pada signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini < 0,05, berarti variabel X1 (*financial stability pressure*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*financial statement fraud*). Variabel X2 (*ineffective monitoring*) menunjukkan hasil koefisien t sebesar -0,498 pada signifikansi sebesar 0,619 dimana nilai ini > 0,05. Hal ini berarti X2 (*ineffective monitoring*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*financial statement fraud*). Variabel X3 (*change in auditors*) menunjukkan hasil koefisien t sebesar -0,671 pada signifikansi sebesar 0,504 dimana nilai ini > 0,05. Hal ini berarti X3 (*change in auditors*) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*financial statement fraud*).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien F sebesar 4,484 pada signifikansi sebesar 0,002. Nilai F > 4 dengan signifikansi < 0,05 yang berarti variabel X1 (*financial stability pressure*), X2 (*ineffective monitoring*), dan X3 (*change in auditors*) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*financial statement fraud*).

3. Pembahasan

3.1. Pengaruh *Financial Stability Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien t sebesar -3,778 dengan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), yang berarti *financial stability pressure* yang diprosikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* (DA) dengan arah koefisien yang negatif. Ini menunjukkan bahwa ketika stabilitas perekonomian perusahaan kurang baik maka tingkat *financial statement fraud* akan meningkat. *Financial stability pressure* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, artinya setiap kenaikan 1 satuan *financial stability* akan diikuti penurunan *financial statement fraud* sebesar 0,171. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas perusahaan baik maka perusahaan tidak mungkin akan memanipulasi laba. (Kusumawardani, 2013). Penelitian ini juga sesuai dengan *Statement on Auditing Standard No. 99* di dalam penelitian Skousen dkk. (2008) yang menyebutkan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Artinya dengan adanya ketidakstabilan keuangan, akan memicu terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan manajemen. Hal ini juga didukung oleh Sihombing (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung tidak melakukan *financial statement fraud* dalam upaya menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut.

3.2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien t sebesar -0,498 dengan signifikansi sebesar 0,619 (lebih dari 0,05), yang berarti *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan rasio dewan komisaris independen (IND) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut berarti bahwa berapapun jumlah dewan komisaris independen dalam susunan dewan komisaris tidak mempengaruhi praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Norbarani (2012), Martantya (2013), dan Sihombing (2014) yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *ineffective monitoring* dengan *financial statement fraud*.

3.3. Pengaruh *Change In Auditors* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien t sebesar -0,671 dengan signifikansi sebesar 0,504 (lebih dari 0,05), yang berarti variabel

pergantian auditor yang diproksikan dengan variabel dummy (1 jika ada pergantian auditor, dan 0 jika tidak ada pergantian auditor) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya pergantian auditor dalam perusahaan perbankan tidak akan mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud* dalam perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2014) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Prasastie (2015), dan Pardosi (2015). Hal tersebut dapat terjadi ketika perubahan auditor dilakukan sebagai akibat perusahaan tidak puas terhadap kinerja auditor independen yang sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Financial stability pressure yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud*. *Ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Ini menunjukkan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sehingga berapapun jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. *Change in auditors* yang diproksikan dengan variabel dummy, dengan menilai ada atau tidaknya pergantian auditor eksternal (KAP) selama periode pengamatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *financial stability pressure*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditors* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2. Saran

Perusahaan sebaiknya memperhatikan kondisi stabilitas keuangannya, karena ketika kondisi keuangan tidak stabil maka ini akan menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen, sehingga pihak manajemen akan termotivasi untuk melakukan tindak *financial statement fraud* dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai keadaan sesungguhnya. Perusahaan memperhatikan fungsi dewan komisaris independen telah berjalan dengan baik dalam mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* oleh pihak manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsanul. 2009. "Manipulasi Laporan Keuangan Century Kelemahan BI." <http://m.inilah.com/news/detail/224632/achsanul-manipulasi-laporan-century-kelemahan-bi> (di akses pada 12 Januari 2016 pada 15.10 WITA).
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. *Report to Nation*. <http://marketplace.cfenet.com/Download.asp>. (diakses pada 11 Januari 2016 pada 16.40 WITA).
- Cressey, D. R. 1953. "Other People's Money". Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1-300.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusumawardhani Dan Rohmawati Kusumaningtyas, 2013. Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa* .Vol 1, No 3, (2013).
- Martantya. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006)". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman1-12 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN(Online): 2337-3806.
- Norbarani, Listiana. 2012. Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan dengan analisis fraud Triangle yang diadopsi dalam SAS No.99. *Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pardosi, Rica Widia. 2015. "Fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Menggunakan Fraud Score Model (Tahun

- 2010-2013)”. *The Journal of Accounting and Finance*. Volume 20 Nomor 1, Januari-April 2015. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Prasastie, Agung. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)”. *The Journal of Accounting and Finance*. Volume 20 Nomor 1, Januari-April 2015. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Rachmawati. 2014. “Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806.
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014, Halaman 1-12. ISSN (Online): 2337-3806
- Skousen, C.J.R.K.R Smith , and C.J Wright. 2008. “Detecting and Predicting Financial Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No 99”. *Corporate Governance and Firm Performance Advance. Financial Economics*, Vol. 13, h53-81.
- Sulistiawan dkk. 2011. *Creative Accounting-Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.